



Efektivitas Metode Demonstrasi dalam Menarik dan Meningkatkan Minat Belajar Alkitab bagi Anak Sekolah Minggu Gereja Toraja Jemaat Een Haezer Benteng Pampang

Osmianty^{1*}, Juliati², Apriana³, Dewi Mangolo⁴, Karmita Sambo Datu⁵

¹⁻⁵Institut Agama Kristen Negeri Toraja, Indonesia

E-mail: osmiatyani@gmail.com¹, juliati16juli@gmail.com², aprianaagusbongga04@gmail.com³, dewimangolo99@gmail.com⁴, karmitasambodatu20@gmail.com⁵

*Korespondensi penulis: osmiatyani@gmail.com

Abstract. *This research is library research or research using library methods. The technique used in collecting data is to use sources originating from books, journals that are related to Sunday school and demonstration methods. This research aims to equip and equip Sunday school teachers in increasing Sunday school children's interest in learning, especially in teaching Christianity.*

Keywords: *Sunday School, Method, Demonstration.*

Abstrak. Penelitian ini merupakan penelitian library reseach atau penelitian dengan menggunakan metode kepustakaan. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ialah dengan menggunakan sumber-sumber yang asalnya dari buku-buku, jurnal-jurnal yang memiliki keterkaitan dengan sekolah minggu dan metode demonstrasi. Penelitian ini bertujuan untuk membekali dan memperlengkapi guru sekolah minggu dalam meningkatkan minat belajar anak sekolah minggu khususnya dalam pengajaran agama Kristen.

Kata Kunci: Sekolah Minggu, Metode, Demonstrasi.

1. PENDAHULUAN

Menjadi tanggung jawab Gereja sebagai pusat pendidikan Kristen untuk melaksanakan dan mengajarkan pendidikan agama Kristen kepada warga jemaatnya. Hal ini sebagaimana dalam Matius 28:19-20 “Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman”. Gereja tidak hanya berfokus pada pelayanan terhadap orang dewasa melainkan juga kepada anak-anak sebagaimana amanat yang diperintahkan Tuhan Yesus dan juga dalam pelaksanaan pelayanan bagi semua umat. Salah satu bentuk pelayanan yang dapat dikerjakan ditengah anak-anak ialah melalui lingkup Sekolah Minggu. Sekolah minggu merupakan sarana yang dibentuk instansi gereja sendiri untuk memudahkan menanamkan nilai-nilai Kristiani dalam diri setiap anak. Adanya organisasi Sekolah Minggu diharapkan setiap anak akan jauh memahami dan mengenal Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat. Selain itu, wadah Sekolah Minggu akan membuat kualitas iman pada diri setiap anak lebih kokoh dan kuat. Oleh sebab itu, melalui wadah Sekolah Minggu lah yang memiliki peran amat penting dalam memberitakan firman Tuhan kepada anak-anak.

Dalam menjalankan tugas sebagai pendidik bagi anak-anak, sekolah minggu membutuhkan seorang pendidik atau pengajar (guru) yang memiliki semangat dan berkompeten dalam hal mengajarkan anak-anak. Akan tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa sebagian dari anak-anak sekolah minggu belum menerima pengajaran Kristen yang baik dikarenakan belum memperoleh pendekatan sesuai dengan karakter masing-masing anak sekolah minggu. Karena itu

dalam tulisan ini akan memberikan suatu pendekatan yang dapat dilakukan pada anak-anak sekolah minggu khususnya pada anak kecil agar firman yang disampaikan dapat dipahami dan tidak ada tekanan yang dialami oleh anak-anak sekolah minggu. Metode yang dapat digunakan dalam memberitakan firman kepada anak-anak sekolah minggu ialah metode demonstrasi. Metode demonstrasi ialah suatu metode penyajian pelajaran dengan cara mempertunjukkan kepada siswa suatu proses atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya maupun tiruan dan disertai dengan penjelasan lisan. Metode demonstrasi dapat digunakan dengan bantuan alat peraga maupun menggunakan tubuh seorang pengajar sebagai alat peraga tersebut.

Penggunaan metode demonstrasi ini akan membantu dan menarik minat anak-anak sekolah minggu dalam mempelajari Alkitab secara khusus bagi anak kecil. Dengan memperlihatkan benda atau memperagakan secara langsung maka anak-anak akan lebih mudah mengikuti alur cerita sampai selesai dan memahami apa pesan dari cerita yang disampaikan.

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode demonstrasi ialah metode yang dipakai untuk memperagakan sesuatu agar murid dapat melihat proses dengan jelas dan nyata. Menurut Glasser, metode demonstrasi memiliki kelebihan dibandingkan metode ceramah karena melalui mode ini murid tidak hanya mendengarkan melainkan juga aktif dalam melihat dan mengamati. Dengan melihat, mengamati dan mendengar anak-anak akan lebih mudah menyerap pelajaran yang disampaikan kepada mereka. Senada dengan yang dikemukakan Rifai dalam karya tulisnya “Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil BELAJAR Pendidikan Agama Kristen Materi Pembelajaran Sakramen Perjamuan Kudus VIII SMP Negeri 17 Surakarta, Tahun 2015/2016”, ia mengemukakan bahwa metode demonstrasi merupakan proses mengajar dengan cara menyajikan materi pembelajaran dengan memperagakan atau menunjukkan kepada peserta didik materi yang sedang dipelajari. Selain itu, ia juga mengatakan bahwa dalam mendemonstrasikan pelajaran Kristen kepada anak dapat menggunakan benda atau alat tertentu dan juga membuat tiruan seperti pada konteks yang sedang dipelajari.

Muhibbin Syah mengungkapkan adanya faktor atau asumsi psikologis yang melatarbelakangi pentingnya penggunaan metode demonstrasi ialah bahwa melalui metode ini didalamnya anak-anak diajak untuk melakukan dan mengalami kondisi sebagaimana apa yang sedang dipelajari. Selain itu, Ns. Raymond Simamora juga mengemukakan terkait manfaat dari metode demonstrasi bagi pengajaran Alkitab bagi anak-anak bahwa 1) perhatian peserta didik dapat lebih difokuskan atau dipusatkan. 2) proses belajar peserta didik terarah pada materi yang sedang dipelajari, 3) pengalaman dan kesan sehingga hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri peserta didik. Dengan kata lain, penggunaan metode demonstrasi mengajak anak-anak untuk mengamati tahapan yang sedang dipelajari dan menemukan apa yang akan kemudian dikejakan.

Langkah-langkah yang dapat digunakan dalam penggunaan metode demonstrasi ialah sebagai berikut:

1) Tahap Persiapan

Dalam tahap ini hal yang dilakukan ialah merumuskan tujuan yang hendak dicapai dan menyiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan serta melakukan uji coba demonstrasi.

2) Tahap Pelaksanaan

a) Langkah Pembukaan

- i. Mengatur tempat duduk yang memungkinkan semua murid dapat memperhatikan dengan jelas apa yang sedang didemonstrasikan;
- ii. Mengemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh murid;
- iii. Mengemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh murid;

b) Langkah pelaksanaan demonstrasi

- i. Mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang murid untuk aktif dalam berpikir, seperti lewat pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong murid untuk lebih tertarik dalam memperhatikan apa yang sedang didemonstrasikan.
- ii. Ciptakan suasana yang menyejukkan dan hindari suasana yang menegangkan.
- iii. Yakinkan semua murid mengikuti jalannya demonstrasi
- iv. Berikan kesempatan kepada murid untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi.

3) Tahap Akhir

- i. Memberikan pekerjaan rumah yang memiliki hubungan dengan apa yang telah didemonstrasikan.
- ii. Melakukan evaluasi tentang jalannya proses demonstrasi untuk perbaikan selanjutnya.

3. KESIMPULAN

Sekolah minggu merupakan tempat untuk membina dan memperkenalkan juruselamat kepada anak-anak. Sekolah minggu tidak hanya sebagai tempat sekedar untuk melakukan aktivitas bagi anak-anak melainkan harus menjadi sesuatu yang hidup dalam diri anak sekolah minggu. Oleh karena itu, sebagai guru sekolah minggu sejatinya mengembangkan kreativitas khususnya dalam memberikan pengajaran bagi anak sehingga anak kemudian lebih tertarik dan memahami apa yang disampaikan. Metode demonstrasi menjadi salah satu langkah yang kemudian dapat meningkatkan minat belajar anak pada sekolah minggu.

REFERENSI

Abdul Majid. (2014). *Strategi pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Daniel Fajar Panuntun, dkk. (2019). Model ibadah sekolah minggu kreatif-interaktif bagi generasi Alfa di Gereja Toraja. *Jurnal BIA*, 2(1), 1-15.

Muhibbin Syah. (2010). *Psikologi pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Rifai. (2017). Penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Kristen materi pembelajaran sakramen perjamuan kudus VIII SMP Negeri 17 Surakarta, tahun 2015/2016. *DUNAMIS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani)*, 1(2), 45-60.

Simamora, R. H. (2008). *Buku ajar-pendidikan dalam keperawatan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.

Sutanto Leo. (2021). *Kiat sukses mengelola dan mengajar sekolah minggu*. Yogyakarta: PBMR ANDI.